



Hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan dan paparan informasi terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan

The relationship between utilization of pregnant women's classes, the role of health workers and information exposure to maternal knowledge about pregnancy danger signs

Dinny Reystian Sukandi^{1*}, Hedy Hardiana², Uci Ciptiasrini³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Indonesia Maju Jakarta

*E-mail: dinny.reystian@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Kelas Ibu Hamil, Peran Tenaga Kesehatan, Paparan Informasi, Pengetahuan, Bahaya Kehamilan

Keywords :

Pregnant Women's Class, Role of Health Workers, Exposure to Information, Knowledge, Dangers of Pregnancy

History:

Submitted 03/10/2024

Revised 07/10/2024

Accepted 25/10/2024

Published 02/12/2024

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita, di mana kesehatan ibu dan janin harus dijaga dengan optimal. **Tujuan:** untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan Kelas ibu hamil, Peran Tenaga Kesehatan dan Paparan Informasi Terhadap Pengetahuan ibu hamil Tentang tanda bahaya Kehamilan. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji jamovi. **Hasil :** Hasil uji statistik hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil didapatkan nilai P value = 0,056, hubungan antara peran tenaga kesehatan didapatkan nilai P value = 0,095 dan hubungan antara paparan informasi didapatkan nilai P value = 0,026. **Kesimpulan:** tidak ada hubungan antara kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Ada hubungan antara paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

ABSTRACT

Background: Pregnancy is a very important phase in a woman's life, where the health of both the mother and the fetus must be optimally maintained. **Objective:** to determine the relationship between the utilization of prenatal classes, the role of healthcare providers, and information exposure on pregnant women's knowledge about dangerous signs of pregnancy. **Method:** this study uses a quantitative research design with a correlational analysis approach. The sample in this study consisted of 51 respondents. The data collection tool or research instrument used was a questionnaire. This study employed the Jamovi test. **Results:** The statistical test results showed that the relationship between the utilization of prenatal classes had a P value of 0.056, the relationship between the role of healthcare providers had a P value of 0.095, and the relationship between information exposure had a P value of 0.026. **Conclusion:** there is no relationship between prenatal classes and pregnant women's knowledge about dangerous signs of pregnancy. There is no relationship between the role of healthcare providers and pregnant women's knowledge about dangerous signs of pregnancy. There is a relationship between information exposure and pregnant women's knowledge about dangerous signs of pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita, di mana kesehatan ibu dan janin harus dijaga dengan optimal. Namun, kehamilan juga membawa risiko tertentu yang harus diwaspadai, terutama tanda-tanda bahaya yang bisa mengindikasikan adanya komplikasi serius. Tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, dan hipertensi, dapat mengancam keselamatan ibu dan janin jika tidak segera ditangani (Jones, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator penting yang mencerminkan kesehatan dan kualitas hidup penduduk. Menurut WHO, setiap hari sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan, dengan total sekitar 303.000 kematian ibu setiap tahun. Hampir semua kematian ini (99%) terjadi di negara berkembang, dengan angka 239 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju yang hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup. AKI menjadi fokus utama dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), dengan target global untuk menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada di angka 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target 183 per 100.000 kelahiran hidup yang diharapkan pada tahun 2024. Penurunan AKI dapat dicapai dengan memastikan akses ibu ke pelayanan kesehatan berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan pasca persalinan, penanganan komplikasi, dan layanan keluarga berencana (KB) pasca persalinan. Upaya peningkatan kesehatan ibu mencakup pelayanan kesehatan ibu hamil,

imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pelayanan kesehatan saat bersalin dan nifas, kelas ibu hamil, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, serta layanan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2019).

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meliputi penguatan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas, yang memberikan layanan promotif dan preventif untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan. Salah satu program penting adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan melibatkan keluarga dan bidan dalam memantau ibu hamil, bersalin, dan nifas. Program P4K bertujuan memastikan persalinan yang aman, mengantisipasi komplikasi, serta merencanakan penggunaan metode Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan (Maryunani, A., & Puspita, 2021).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan kehamilan dan disarankan untuk puskesmas agar lebih sering melaksanakan kelas ibu (Imiyani, S. N., Yusuf, N. N., & Susilamayanti, 2020). Ketidak patuhan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil adalah salah satu kendala yang nantinya dapat berdampak global bagi kesehatan ibu (Mardha & Panjaitan, 2020). Masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga kelas ibu hamil digunakan sebagai sarana yang dipakai untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat disimpulkan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan (Munawarah & Hidayati, 2021).

Faktor penyebab ibu tidak mengikuti salah satu kelas ibu hamil adalah dukungan keluarga. Bentuk dukungan keluarga ada 4 yaitu dukungan instrumental misalnya tidak bisa mengantarkan ke klinik yang dikarenakan jadwal kelas ibu hamil bersamaan dengan jam kerja keluarga, ini dapat disebabkan karena keluarga sudah pergi kerja dan keluarga menganggap ibu mampu untuk pergi sendiri. Dukungan informasi : keluarga kurang mengetahui manfaat kelas ibu hamil, sehingga keluarga tidak begitu mendukung ibu hamil untuk ikut kelas ibu hamil. Dukungan emosional: keluarga menganggap bahwa ibu hamil bisa mandiri dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dukungan penilaian: keluarga tidak pernah memuji ibu hamil selama mengikuti senam hamil (Astuti, W. W., Sofiyanti, I., & Widyaningsih, 2016).

Hasil penelitian Ziadatul Munawaroh, di Wilayah Kerja puskesmas bayumulek, menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil yang memeriksa kehamilannya hanya 4 orang yang mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan. bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Munawarah & Hidayati, 2021).

Hasil penelitian Yuli Bahriah, menunjukkan bahwa kegiatan kelas ibu hamil yaitu menyampaikan pesan atau materi penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh ibu hamil, suami atau keluarga. Dengan Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan juga memberikan informasi serta memotivasi ibu hamil agar aktif dalam

kegiatan kelas ibu hamil (Bahriah et al., 2022).

Pelaksanaan Kelas ibu hamil dilakukan 1 bulan sekali di wilayah kerja Puskesmas Gunungguruh tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di posyandu di lima desa yaitu: Desa Sirnaresmi, Desa Kebonmanggu, Desa Gunungguruh, Desa Cikujang dan Desa Cibentang. Dari kegiatan kelas ibu hamil dapat disimpulkan ada perbedaan ibu Hamil yang mengikuti kelas ibu dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu. Adapun kendala dalam kegiatan kelas ibu hamil yaitu masih adanya ibu hamil yang tidak datang ke posyandu dengan alasan bekerja serta dukungan keluarga dan suami karena masih banyaknya ibu hamil yang datang ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) dan kegiatan kelas Ibu hamil tidak didampingi oleh Suami atau Keluarga, Serta masih adanya Kepercayaan Terhadap Dukun Beralin (Paraji). Peran Tenaga Kesehatan sudah aktif dalam memberikan informasi terhadap ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Gunungguruh Mulai dari Bidan Desa, Bidan Koordinator, Petugas Promkes dan Petugas Kesling serta Koordinasi melibatkan Lintas Sektor pun ikut dalam kegiatan tersebut Guna dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah kerja Puskesmas gunungguruh dari 15 ibu hamil terdapat 8 orang ibu hamil yang belum mengetahui tanda bahaya kehamilan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan Kelas ibu hamil, Peran Tenaga Kesehatan dan Paparan Informasi Terhadap Pengetahuan ibu hamil

Tentang tanda bahaya Kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Gunungguruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah ibu hamil di Desa Cikujang 51 orang di wilayah Puskesmas Gunungguruh Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian, seluruh 51 ibu hamil.

Berdasarkan Kriteria inklusi: Ibu hamil yang terdaftar di Posyandu desa Cikujang Wilayah kerja Puskesmas Gunungguruh pada tahun 2024, Ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan informed consent, Ibu hamil yang dapat membaca dan menulis, sehingga mampu mengisi kuesioner secara mandiri, Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil minimal satu kali di Posyandu Puskesmas Gunungguruh.

Kriteria Eksklusi : Ibu hamil yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian, Ibu hamil yang memiliki kondisi medis yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan mengisi kuesioner, seperti gangguan kognitif atau gangguan mental berat, Ibu hamil yang pindah domisili atau tidak lagi terdaftar di Puskesmas Gunungguruh selama periode penelitian.

Penelitian ini dilakukan di 13 Posyandu Desa Cikujang Wilayah Kerja Puskesmas Gunungguruh. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh ibu hamil yang terdaftar di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Gunungguruh selama periode penelitian. Kuesioner disebarikan secara langsung di

Puskesmas, dan responden diminta untuk mengisi kuesioner di tempat atau membawanya pulang dan mengembalikannya di kemudian hari.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan Pemanfaatan kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan dan paparan informasi terhadap pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan uji statistik jamovi. Hasil uji menggunakan jamovi di dapatkan nilai p value $\leq \alpha$ (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<30 Tahun	32	62,7
>30 Tahun	19	37,3
Pendidikan		
SD	8	15,7
SMP	24	47,1
SMA	18	35,3
S1	1	2,0
Pekerjaan		
IRT	50	98,0
Guru	1	2,0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik Responden diketahui bahwa dari 51 responden mayoritas usia <30 Tahun 32 responden (62,7%), pendidikan mayoritas berpendidikan SMP 24 responden (47,1%), dan Pekerjaan mayoritas pekerjaan yaitu IRT sebanyak 50 responden (98,0%).

Tabel 2. Gambaran Pemamfaatan Kelas Ibu Hamil, Peran Tenaga Kesehatan, Paparan Informasi dan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

N	Kelas Ibu Hamil	Peran Tenaga Kesehatan	Paparan Informasi	Pengetahuan
	51	51	51	51
Mean	8.47	8.08	12.1	10.9
Median	9	8	12	11
Standard	1.59	1.41	2.20	1.79
Minimum	6	4	8	7
Maximum	10	10	16	15

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gambaran kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan, paparan informasi dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi

didapatkan kelas ibu hamil nilai rata-rata 8.47, peran tenaga kesehatan nilai rata-rata 8.08, paparan informasi nilai rata-rata 12.1 dan pengetahuan nilai rata-rata 10.9.

Tabel 3. Hubungan Antara Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan Ibu Hamil	Kelas Ibu Hamil		Total	P value	OR
	Baik	Kurang Baik			
Baik	22	11	33	0,056	3,14 (0.954-10.4)
Kurang Baik	7	11	18		
Total	29	22	51		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hubungan antara kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi didapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,056 berarti p value > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil

terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi. Dari hasil analisis nilai OR 3,14 artinya jika kelas ibu hamil pengetahuan ibu hamil banyak yang baik maka berpeluang 3 kali pengetahuan ibu hamil baik dibandingkan dengan kelas ibu hamil yang kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan Ibu Hamil	Peran Tenaga Kesehatan		Total	P value	OR
	Baik	Kurang Baik			
Baik	13	20	33	0,095	3,25 (0.783-13.5)
Kurang Baik	3	15	18		
Total	16	35	51		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas

gunungguruh kabupaten sukabumi diperoleh hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,095 berarti p value > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran tenaga

kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi. Dari hasil analisis nilai OR 3,25 kali

artinya jika peran tenaga kesehatan banyak yang baik maka berpeluang 3 kali pengetahuan ibu hamil baik dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang kurang baik.

Tabel 5. Hubungan Antara Paparan Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan Ibu Hamil	Paparan Informasi		Total	P value	OR
	Baik	Kurang Baik			
Baik	18	15	33	0,026	4,20 (1.14-15.5)
Kurang Baik	4	14	18		
Total	16	35	51		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hubungan antara paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi diperoleh hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,026 berarti $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi. Dari hasil analisis nilai OR 4,20 artinya jika paparan informasi kesehatan banyak yang baik maka berpeluang 4 kali pengetahuan ibu hamil baik dibandingkan dengan paparan informasi yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi didapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,056 berarti $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada ada hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil

tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi. Dari hasil analisis nilai OR 3,14 artinya jika kelas ibu hamil pengetahuan ibu hamil banyak yang baik maka berpeluang 3 kali pengetahuan ibu hamil baik dibandingkan dengan kelas ibu hamil yang kurang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan (Kaspirayanthi et al., 2019), didapatkan responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terbanyak dengan pengetahuan cukup yaitu (29%), sedangkan responden yang ikut kelas ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu (71,9) berdasarkan $X^2 = 18,873$ dengan nilai $p = 0,001$ hasil ini menunjuka ada hubungan yang sangat signifikan mengenai keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalian. Sejalan dengan penelitian (Nuryawati & Budiasih, 2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,2%) ibu hamil tidak aktif ikut kelas ibu hamil dan kurang dari setengahnya (47,4%) ibu hamil pengetahuannya kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hasil uji chi square dengan ($p \text{ value} = 0,023$), ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016.

Menurut teori kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit, dan akta kelahiran (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar untuk ibu dengan usia kehamilan 20 hingga 32 minggu, diikuti maksimal oleh 10 peserta. Keuntungan dari kelas ini meliputi penyampaian materi yang menyeluruh dan terencana sesuai pedoman, waktu pembahasan yang efektif karena materi disajikan secara terstruktur, serta adanya interaksi langsung antara petugas kesehatan dan ibu hamil. Kelas ini dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendukung pemahaman dan kesehatan ibu selama kehamilan (Afranika & Pratama, 2023).

Kelas ibu hamil adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan kehamilan. Puskesmas disarankan untuk lebih sering mengadakan kelas ini agar lebih banyak ibu hamil yang mendapat manfaat, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan selama kehamilan dan persiapan persalinan yang aman (Imiyani, S. N., Yusuf, N. N., & Susilamayanti, 2020). Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil merupakan kendala yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu secara keseluruhan. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan partisipasi mereka dalam kelas ibu hamil (Mardha & Panjaitan, 2020). Masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga kelas ibu hamil digunakan sebagai sarana

yang dipakai untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat disimpulkan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan (Mardha & Panjaitan, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan kesehatan selama kehamilan, termasuk pengenalan dini terhadap tanda-tanda komplikasi kehamilan dan persalinan. Pengetahuan yang diperoleh melalui kelas ibu hamil akan mendorong perubahan perilaku positif dalam hal perawatan kesehatan, seperti lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengikuti anjuran medis. Partisipasi dalam kelas ibu hamil tidak hanya memberikan manfaat bagi ibu, tetapi juga bagi keluarga, yang turut serta dalam mendukung ibu hamil dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan dengan lebih baik. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya perawatan prenatal dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas tersebut.

Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi diperoleh hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,095 berarti p value > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi. Dari hasil analisis nilai OR 3,25 kali artinya jika peran tenaga kesehatan banyak yang baik maka berpeluang 3 kali pengetahuan ibu hamil baik dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang kurang baik.

Menurut penelitian (Suhadah et al., 2023), berdasarkan uji Chi Square menunjukkan ρ -value sebesar 0,000 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 5,682 artinya ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari nakes berpeluang 5,682 kali tidak lengkap dalam melakukan kunjungan ANC di bandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan nakes dengan baik. Berdasarkan penelitian (Novita Triyuliandar, 2023), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dengan responden yang berjumlah 78 orang didapatkan hasil bahwa nilai P value 0,011 dari uji Pearson Chi-Square <0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (H_a) yaitu terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap self assessment pemantauan gerak janin pada ibu hamil.

Menurut teori tenaga kesehatan berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, 2014), Tenaga kesehatan adalah individu yang mengabdikan diri di bidang kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan khusus. Mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat masyarakat. Hal ini

berkontribusi pada pencapaian derajat kesehatan yang tinggi sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan terdiri dari berbagai petugas yang saling berkaitan, termasuk dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan tenaga medis lainnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa peran tenaga kesehatan yang memberikan edukasi dan konseling secara rutin kepada ibu hamil memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang sering berinteraksi dengan tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, dan perawat, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang jarang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan bagi ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengenali tanda bahaya selama kehamilan.

Hubungan Antara Paparan Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi diperoleh hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,026 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh kabupaten sukabumi. Dari hasil analisis nilai OR 4,20 artinya jika paparan informasi kesehatan banyak yang baik maka berpeluang 4 kali pengetahuan ibu hamil baik dibandingkan dengan paparan informasi yang kurang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vifi Ayu Luthfiah, 2024), didapatkan dari 100 responden, 69 orang responden (69,0%) mempunyai pengetahuan kurang. Dari 69 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 40 orang (60,6%) tidak terpapar informasi, sisanya 29 orang (85,3%) terpapar informasi. Berdasarkan analisis statistik uji chi-square dengan pendekatan probabilitistik pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5, maka pembacaan uji chi-square menggunakan *Continuity Correction*, menunjukkan bahwa nilai P-Value= 0,021 ($P < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Berdasarkan penelitian (Cahyani, 2018), berdasarkan uji chi square di dapatkan hasil dengan taraf kesalahan adalah p (value) 0.17 sehingga dengan hasilnya taraf kesalahan $< 0,05$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Berdasarkan penelitian (Kusumastuti, 2018), hasil uji hipotesis chi square diperoleh p value sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah abupaten Cianjur tahun 2015. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,714, artinya responden pada kelompok terpapar sumber informasi berpeluang 6,714 atau 7 kali memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan responden pada kelompok tidak terpapar sumber informasi.

Menurut teori (Wicaksana, 2016), informasi berperan penting dalam membentuk pengetahuan, di mana semakin banyak informasi yang

diperoleh, semakin banyak pengetahuan yang didapat. Sebaliknya, kurangnya informasi akan mengakibatkan pengetahuan yang minim. Pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan dapat membantu individu dan masyarakat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mereka untuk mencapai kesehatan yang optimal. Selain itu juga dikemukakan oleh (Nency, 2015), sumber informasi berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian informasi yang dapat merangsang pikiran dan kemampuan individu. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang; semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin luas pengetahuan yang dimiliki.

Menurut asumsi peneliti paparan terhadap informasi dari berbagai sumber baik media cetak, elektronik, atau individu lain dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pemahaman seseorang. Ini penting baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dalam konteks tanda-tanda bahaya kehamilan, informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, melalui konseling atau penyuluhan, dianggap sangat penting. Hal ini karena petugas kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan dapat diandalkan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait tanda bahaya kehamilan yang sedang dijalani oleh ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan dan paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut. Tidak ada hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh. Ada hubungan antara paparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gunungguruh.

Saran bagi Puskesmas untuk menambah frekuensi kelas ibu hamil dan memastikan materi yang disampaikan lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan ibu hamil di wilayah tersebut. Penggunaan media visual, seperti video dan gambar, dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afranika, A., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.622>
- Astuti, W. W., Sofiyanti, I., & Widyaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 033, 19–29.
- Bahriah, Y., Bastiani, A., Rahmawati, F., Wulandari, N., & Khotimah, N. H. (2022). Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9811>
- Cahyani, T. (2018). Sumber informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Jones, M. (2020). *Complications in Pregnancy: A Guide for Healthcare Professionals* (3rd ed). Springer.
- Kaspirayanthi, N. K. D., Suarniti, N. W., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Kota Denpasar. *Journal of Reproductive Health*.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumastuti, I. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.158>
- Imiyani, S. N., Yusuf, N. N., & Susilamayanti, D. (2020). Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Kehamilan di UPTD Puskesmas Bagu. *Jurnal Medika Utama*, 02(02), 782–789. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/171>
- Mardha, M. S., & Panjaitan, I. S. M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Senam Hamil Di Rumah Sakit Colombia Asia. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.288>
- Maryunani, A., & Puspita, E. (2021). Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. *CV. Trans Info Media*.
- Munawarah, Z., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*. <https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.875>
- Nency, S. K. dan A. (2015). Pengetahuan Sumber Informasi Dan Sosial Budaya Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Bahaya Kehamilan. *Ilmiah*.
- Novita Triyuliandar. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Self Assessment Pemantauan Gerak Janin Pada Ibu Hamil. *Health Care Nursing Journal*. Vol. 5 No.1 (2023) Hal 601-609.
- Nuryawati, L. S., & Budiasih, S. (2017). Hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 2016. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Kementerian

- Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Ditjen P2P, Kemenkes RI 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2014).
- Suhadah, A., Lisca, S. M., & Damayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1666>
- Vifi Ayu Luthfiah. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Trimester Iii Di Puskesmas Cimunimng Mustika Jaya Kabupaten Bekasi Kota Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin-Vol.16 NO.1(2024)*.
- WHO. (2023). World Health Organization (WHO).Maternal Mortality. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Wicaksana, A. (2016). Proses Kehamilan Dan Media Buku Informasi. [Https://Medium.Com/BKKBN](https://Medium.Com/BKKBN).